

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mater ajar kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi dengan strategi *Webbing* yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran materi sekaligus menjadi alternatif sumber belajar yang efektif dan menarik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

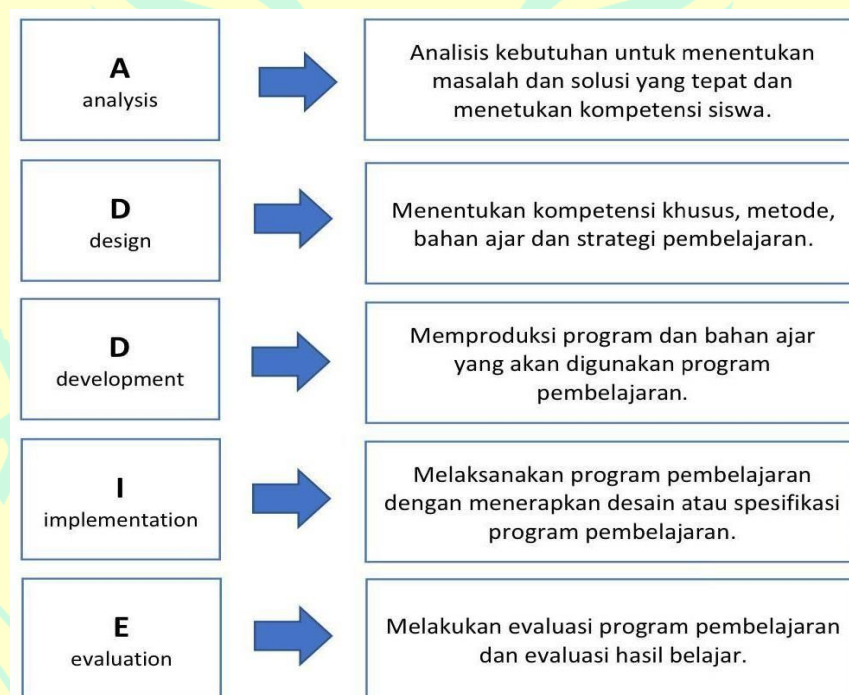
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Tangerang dan SMP Labschool Pemuda dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan secara daring melalui *Google Form*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap melalui kelompok skala kecil pada siswa kelas VII.

3.3 Karakteristik Model Pengembangan ADDIE

Dalam bidang pendidikan, Borg and Gall menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.⁷¹ Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

⁷¹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 5.

Pengembangan materi ajar ini didasarkan pada pengembangan RnD (*research and development*) yaitu model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan untuk merancang sistem pembelajaran. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri⁷². Model ADDIE ini dirancang dengan mengembangkan sesuatu produk yang lebih efektif serta efisien. Model intruksional ADDIE merupakan proses instruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang dinamis.⁷³ Tahapan model ADDIE dilakukan secara sistematis, model desain sistem pembelajaran ADDIE memiliki komponen-komponennya dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.⁷⁴



⁷² Sari, Bintari Kartika. “Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw”. (Sidoarjo: Seminar Nasional Pendidikan: Tema “Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan”, 2017), hlm. 93. (<http://eprints.umsida.ac.id/432/>)

⁷³ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 2019, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model” HALAQA Islamic Education Journal, Vol.3 No. 1, 2019, hlm. 36. (<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>)

⁷⁴ Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2018), hlm. 127.

Gambar 3.1 Model Addie

3.3.1 *Analysis* (menganalisis)

Pada model ADDIE *analysis* ini terdiri dari dua tahap yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*).⁷⁵ Tahap pertama, yaitu analisis kerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan atau perbaikan manajemen. Pada tahap kedua, yaitu analisis kebutuhan, merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang diperlukan oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Pengumpulan informasi ini berhubungan dengan masalah riset diawal mulai dari langkah analisis yang terarahnya berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

Dalam tahapan ini, kegiatan utama adalah menganalisis pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a) Analisis kerja yaitu pada tahapan ini, mulai dimunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran.
- b) Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Beberapa poin yang perlu didapatkan dalam tahapan ini diantaranya:
 - 1) Bagaimana karakteristik siswa dalam pembelajaran.

⁷⁵ Pribadi, Benny A. *Op.Cit.*, hlm. 128.

⁷⁶ Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Loc.Cit.*,

- 2) Bagaimana pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.
 - 3) Bagaimana kemampuan siswa yang dimiliki untuk berpikir.
 - 4) Bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir yang dimiliki.
- c) Analisis fakta merupakan konsep, prinsip dan prosedur materi pembelajaran untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama materi yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis.
- d) Analisis tujuan pembelajaran bertujuan untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa.

3.3.2 Design (merancang)

Desain merupakan langkah kedua dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Pada langkah ini diperlukan adanya program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tahap desain ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar.⁷⁷ Langkah penting yang diperlukan dalam desain adalah menentukan *learning experience* atau menentukan pengalaman belajar yang dimiliki siswa selama mengikuti pembelajaran.⁷⁸ Langkah *learning experience* atau menentukan pengalaman belajar ini digunakan untuk mengatasi masalah kesenjangan yang terjadi pada siswa. Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

⁷⁷ Sari, Bintari Kartika. *Op.Cit.*, hlm. 95.

⁷⁸ Pribadi, Benny A. *Op.Cit.*, hlm. 130.

- 1) penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrumen penilaian siswa,
- 2) merancang skenario pembelajaran atau kegiatan belajar mengajardengan pendekatan pembelajaran,
- 3) pemilihan kompetensibahan ajar,
- 4) perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata pelajaran,
- 5) merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran.⁷⁹

3.3.3 Development (pengembangan)

Pengembangan merupakan langkah ketiga dalam mengimplementasikan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ada dua tujuan yang perlu dicapai dalam melakukan langkah pengembangan, yaitu:

- 1) memproduksi, membeli atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, dan
- 2) memilih media atau kombinasi media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁰

Pada tahap desain telah disusun kerangka konseptual pengembangan bahan ajar. Sedangkan untuk tahap pengembangan kerangkangka konseptual tersebut sudah dalam bentuk produk pengembangan bahan ajar yang siap diimplementasikan sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, pada tahap pengembangan ini sudah dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode atau strategi baru tersebut yang akan membentuk RPP, media dan materi pelajaran.

⁷⁹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Op.Cit.*, hlm. 36-37.

⁸⁰ Pribadi, Benny A. *Op.Cit.*, hlm. 133.

3.3.4 *Implementation* (mengimplementasikan)

Implementasikan atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Langkah ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru dikelas. Tujuan utama dari tahap implementasi, yang merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan sebagai berikut:

- 1) membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi,
- 2) menjamin terjadinya pemecahan masalah/solusi untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar oleh siswa,
- 3) memastikan bahwa pada akhir program pembelajaran siswa perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan.⁸¹

3.3.5 *Evaluation* (evaluasi)

Langkah terakhir atau kelima dari model desain pembelajaran ADDIE adalah evaluasi. Evaluasi sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Evaluasi terbagi atas dua wujud yaitu evaluasi formatif serta penilaian sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir tatap muka (mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester).⁸² Evaluasi sumatif mengukur kompetensi akhir dari mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna kemudian hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi dijadikan sebagai revisi oleh model/metode baru tersebut.

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 134.

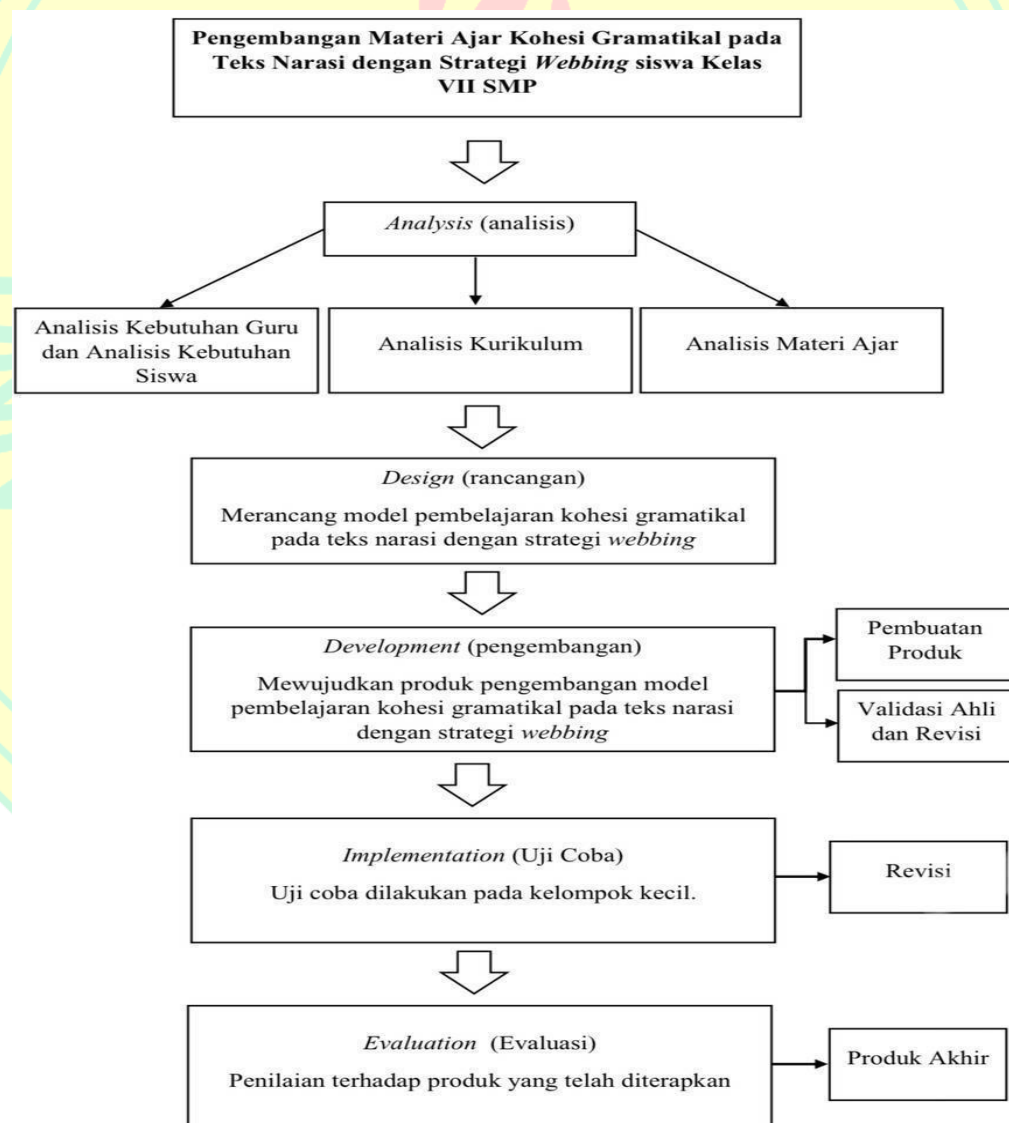
⁸² Sari, Bintari Kartika. *Op.Cit.*, hlm. 96.

Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu:

- 1) sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan,
- 2) peningkatan kemampuan siswa yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran, dan
- 3) keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa melalui kegiatan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran.⁸³

3.4 Langkah Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar ini mengadaptasi lima langkah yang diambil sesuai kebutuhannya, sebagai alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



⁸³ Pribadi, Benny A. *Op.Cit.*, hlm. 136.

Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

3.4.1 Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini dilakukan analisis kebutuhan dengan mewawancari guru dan siswa sesuai dengan masalah. Selain itu, dilakukan dengan melihat bahan ajar dan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 16 Tangerang dan SMP Labschool Pemuda.

A. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menetapkan kompetensi yang akan dikembangkan dalam materi ajar yang berkenaan dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kompetensi dasar pada teks narasi yaitu kaidah kebahasaan terdapat pada KD 3.4 dan 4.4.

Tabel 3.1 Kompetensi Dasar KD 3.4 dan 4.4

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.4.1 Menelaah struktur teks narasi 3.4.2 Menelaah kebahasaan teks narasi
4.4 Meyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita fantasi 4.4.2 Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

B. Analisis Materi Ajar

Pada tahap ini dilakukan dengan cara melihat materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dari segi RPP dan bahan ajar yang digunakan saat pelaksanaan. Setelah itu, menganalisis hubungan antara kaidah kebahasaan teks narasi dengan kohesi gramatikal.

C. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan guna mengetahui pengetahuan siswa tentang menelaah kebahasaan dalam struktur teks narasi, kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi) dan strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa. Analisis kebutuhan dengan cara menyebarkan angket secara online melalui google form kepada kelompok kecil. Berikut instrumen yang digunakan:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir soal
1.	Pengetahuan tentang kohesi gramatikal dan kaidah kebahasaan teks narasi	a. Materi ajar yang digunakan dalam mempelajari teks narasi. b. Materi ajar yang digunakan menjelaskan kaidah kebahasaan secara lengkap dan menarik. c. Istilah kohesi gramatikal. d. Fungsi konjungsi dalam teks narasi. e. Apasaja kata ganti orang ke dua.	1,2,3,4,5
2.	Situasi dan kondisi di kelas	a. Kesulitan dalam mempelajari kaidah kebahasaan teks narasi. b. Strategi/metode yang digunakan mengajarkan	6,7,8

		kaidah kebahasaan teks narasi. c. Strategi/metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu Anda memahami kaidah kebahasaan teks narasi	
3.	Potensi pengembangan materi ajar	a. Strategi/metode pembelajaran yang dibutuhkan dan menarik untuk mempelajari kaidah kebahasaan teks narasi b. Strategi pembelajaran <i>Webbing</i> . c. Mengajar menggunakan strategi <i>Webbing</i> disekolah.	9,10,11

D. Analisis Kebutuhan Guru

Analisis ini dilakukan untuk menanyakan proses pembelajaran yang berlangsung, seperti kurikulum, metode/strategi yang digunakan serta materi yang diajarkan mengenai kaidah kebahasaan teks narasi. Analisis ini dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran di SMP Negeri 16 Tangerang dan SMP Labschool Pemuda melalui *Google Form*, berikut instrument yang digunakan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru

No	Aspek	Indikator	Butir soal
1.	Situasi dan kondisi kegiatan belajar di kelas	a. Buku paket wajib dari sekolah merupakan materi ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran. b. Buku paket wajib dari sekolah menarik dan lengkap.	1,2,3,4,5,6

		<ul style="list-style-type: none"> c. Kekurangan materi ajar disekolah. d. Materi ajar yang dibutuhkan disekolah. e. Kendala materi ajar dalam mempelajari kaidah kebahasaan teks narasi. 	
2.	Potensi pengembangan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> f. Kohesi gramatikal dalam kaidah kebahasaan teks narasi. g. Pengembangan materi ajar Kohesi gramatikal dalam kaidah kebahasaan teks narasi. h. Kohesi gramatikal membantu siswa dalam memahami kebahasaan teks narasi. i. Antusias dan aktif dalam belajar kebahasaan teks narasi. j. Metode/strategi yang digunakan mengajar kaidah kebahasaan dalam teks narasi. k. Strategi pembelajar <i>Webbing</i> dalam kegiatan belajar mengajar. 	6,7,8,9,10, 11,12

3.4.2 Design (merancang)

Pada tahap perancangan (*design*) menyusun kegiatan rancangan pembelajaran dan konsep materi ajar yang sesuai dengan masalah dari hasil analisis kebutuhan yang didapat. Desain materi ajar kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada di SMP kelas VII.

- a. Perencanaan desain produk

Dalam perancangan awal materi ajar ini membuat materi mengenai kebahasaan dan koehsi gramatikal pada teks narasi sesuai dengan konsep, materi, dan kompetensi yang sudah ditentukan. Kompetensi dasar dan pengembangan indikator materi ajar yang akan menjadi dasar pengembangan materi. Kompetensi dasar yang diambil pada teks narasi yaitu kompetensi dasar aspek pengetahuan yaitu:

Tabel 3.4 K.D 3.4 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Narasi
(Cerita Imajinasi)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.4.1 Menelaah kebahasaan dalam struktur teks narasi 3.4.2 Menelaah koehsi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi
4.4 Meyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks narasi (cerita imajinasi) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	4.4.1 Mengonstruksi teks narasi dengan memperhatikan koehsi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi 4.4.2 Menyajikan teks narasi (cerita Imajinasi) dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara lisan dan tulis

b. Penyusunan materi

Desain lingkup materi kohesi gramatikal yang dikembangkan yakni referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Unsur dari kohesi gramatikal ini sangat penting dalam kaidah kebahasaan teks narasi yaitu referensi dan konjungsi.

- a) Referensi merupakan penunjukan yang berhubungan dengan referen (orang, tumbuhan, sesuatu yang lain dan lambang) yang pakai untuk menggantikan penggunaan kata atau kelompok kata. Referensi ini, menggunakan pronominal persona dan pronominal demonstratif.
- b) Konjungsi merupakan bentuk yang berfungsi sebagai penyambung, perantai atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya untuk pemahaman.

Sedangkan substitusi dan elipsis bertujuan agar teks narasi tidak mengalami kebosanan dalam menggunakan kata-kata dan dapat memudahkan pemahaman pada teks narasi yang disampaikan.

- c) Substitusi merupakan penggantian yang dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda antar bentuk kata dengan bentuk lain bisa lebih besar dari kata, seperti frasa atau klausa dan memiliki hubungan makna dari kata sebelumnya.
- d) Elipsis merupakan penghilangan kata atau unsur yang dilesapkan yang digunakan menjadi lebih singkat, padat dan mudah dimengerti.

Materi ajar yang disusun menggunakan strategi *Webbing* melalui visualisasi bagan *Webbing* dalam penanda atau aspek kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi, yang diletakkan

dalam bagan, sehingga siswa dengan mudah memahami melalui kata-kata kunci yang terdapat dalam bagan.

3.4.1 *Development* (pengembangan)

A. Tahap Pengembangan Materi Ajar

Pada tahap pengembangan merupakan tahapan mengembangkan bahan ajar yang dibuat berupa *prototype*. Pada tahap ini pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai dengan rancangan tahapan sebelumnya. Format rancangan bahan ajar yang digunakan disusun dengan format berikut ini:

1. Halaman depan (sampul materi ajar) yang memuat judul materi yakni Materi Ajar Kohesi Gramatikal pada Teks Narasi dengan Strategi *Webbing*, yang disertai nama pengarang dan dosen pembimbing.
2. Pendahuluan, memuat isi kompetensi dasar, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, dan konsep materi ajar strategi *Webbing*.
3. Isi, memuat kegiatan pembelajaran yang disusun dibagi atas dua kegiatan pembelajaran, yaitu:
 - a. Kegiatan pembelajaran 1, menyajikan pemaparan materi mengenai apa itu kohesi melalui kata-kata kunci dalam bagan *Webbing*, kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi) melalui kata-kata kunci dalam bagan *Webbing* dan disertai dengan contohnya. Selain itu, terdapat lembar latihan menelaah kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi dalam sebuah penggalan teks narasi yang disajikan.

- b. Kegiatan pembelajaran 2, menyajikan pemaparan materi mengenai kebahasaan melalui bagan *Webbing* yang disertai contoh analisis kebahasaan dan koehsi gramatikal dalam sebuah wacana. Selain itu, terdapat latihan mengenai mengonstruksikan koehsi gramatikal dan kebahasaan teks narasi kedalam sebuah cerita dengan memperhatikan struktur teks narasi.
4. Penutup, rangkuman dan memuat daftar pustaka yang disajikan sumber dalam materi ajar yang disusun.

B. Tahap Validasi Ahli

Pada tahap validasi ini terbagi menjadi dua, validasi ahli materi dan ahli metodologi. Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai materi ajar yang dikembangkan. Instrumen dikembangkan dengan memperhatikan aspek materi ajar yaitu aspek kurikulum, penyajian materi, penggunaan bahasa, kegrafikan, dan keterbacaan. Validasi materi ajar dilakukan oleh materi untuk menilai isi dan konstruk dengan memberikan penilaian serta masukan terhadap materi ajar yang dikembangkan berkaitan dengan isi materi ajar. Kriteria penilaian materi ajar ditinjau kedalam beberapa aspek yang tersusun kedalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3.5 Instrumen Validator Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Butir Soal
1.	Kurikulum	a. Kesesuaian materi dengan KD dan indikator pada kurikulum yang berlaku	1,2,3

		b. Keakuratan materi	4,5,6
2.	Penyajian Materi	c. Teknik penyajiyan	7,8
		d. Penyajian pembelajaran	9,10,11,12
3.	Bahasa dan Keterbacaan	e. Penggunaan bahasa	13, 14, 15, 16
		f. Keterbacaan	17,18,19,20
4.	Kegrafikan	g. Penyajian grafis dan visual	21, 22, 23

Tabel 3.6 Instrumen Validator Ahli Metodologi

No	Aspek	Indikator	Butir Soal
1.	Kelayakan Penyajian Materi	a. Teknik penyajian	1,2
		b. Penyajian pembelajaran	3,4,5
2.	Kesesuaia dengan Strategi <i>webbing</i>	c. Hakikat strategi <i>Webbing</i>	6,7
		d. Kompenen strategi <i>Webbing</i>	8.9.10,11,12
		e. Tampilan khusus	13,14,15

3.4.2 Implementation (implementasi)

Pada tahap implementasi ini menyampaikan materi pembelajaran melalui uji coba produk. Uji coba produk ini dilakukan setelah memperoleh hasil penilaian produk dari validator. Selanjutnya, produk hasil validasi akan diujikan kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII untuk mengetahui tanggapan guru mengenai kelayakan produk untuk dijadikan sumber belajar. Selain itu,

uji coba produk ini akan diujikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui penilaian siswa mengenai produk yang dikembangkan dari angket yang sudah dinilai oleh siswa. Kriteria penilaian materi ajar ditinjau kedalam beberapa aspek yang tersusun kedalam kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Guru Terhadap Produk

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal
1.	Aspek Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian materi dengan KD b. Materi yang disajikan sistematis c. Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas d. Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa e. Teks yang diberikan sesuai dengan materi f. Soal yang diberikan sesuai dengan materi g. Contoh yang diberikan sesuai dengan materi 	1,2,3,4,5,6,7
2.	Aspek strategi <i>webbing</i>	<ul style="list-style-type: none"> h. Strategi <i>webbing</i> sesuai dengan materi i. Strategi <i>Webbing</i> membantu siswa dalam mengklasifikasi materi secara sistematis 	8,9,10

		j. Strategi <i>Webbing</i> mampu membantu minat belajar siswa	
3.	Kebahasaan dan keterbacaan	k. Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa kelas SMP VII l. Kalimat yang disusun dalam teks jelas dan ringkas m. Ketetapan tata bahasa dan ejaan	11,12,13
4.	Tampilan khusus	n. Warna pada gambar bagan <i>webbing</i> menarik secara visual o. Ilustrasi yang terdapat pada materi ajar menarik dilihat	14,15

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Produk

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir soal
1.	Aspek materi	a. Sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran b. Materi yang disajikan secara sistematis c. Isi materi yang disajikan sangat bermanfaat	1,2,3
2.	Aspek bahasa dan tampilan	d. Bahasa yang digunakan mudah dipahami e. Bahasa dan gaya penulisan tidak kaku	4,5,6,7,8,9,10

		<p>f. Tampilan materi ajar disusun secara menarik</p> <p>g. Bagan <i>Webbing</i> membantu siswa untuk memahami materi</p> <p>h. Tampilan gambar dan tulisan tidak terlalu besar dan kecil</p> <p>i. Ketetapan pemilihan warna dan <i>background</i> dan warna tulisan</p> <p>j. Materi ajar dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri</p>	
--	--	--	--

3.4.3 Evaluation (evaluasi)

Tahap terakhir ini merupakan revisi terakhir terhadap produk materi ajar. Revisi terakhir ini dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket persepsi guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran dan dapat digunakan disekolah. Selain itu, tahap evaluasi adalah tahap pengukuran hasil penilaian validator ahli materi, ahli metodologi, dan persepsi guru dan siswa. Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat keefektifan, kepraktisan, kevalidan dan tujuan media yang telah dibuat berhasil atau tidak.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian *research and development* ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data analisis kebutuhan siswa, guru dan saran/komentar oleh validator. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data dari hasil validasi ahli materi, ahli metodologi dan angket persepsi guru dan siswa.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif ini menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu angket wawancara melalui *Google Form* oleh siswa dan guru melalui analisis kebutuhan. Analisis data ini dijadikan sebagai analisis kebutuhan yang akan dikembangkan menjadi materi ajar. Selain itu, analisis data angket wawancara digunakan untuk mengetahui pengetahuan, metode atau strategi siswa dalam belajar. Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif yaitu:⁸⁴

- 1) Reduksi data, merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- 2) Penyajian data, merupakan tahap mengumpulkan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa berbentuk catatan lapangan matriks, grafik, jaringan ataupun bagan.

⁸⁴ Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 246

- 3) Verifikasi, merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini bertujuan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data-data yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, validasi ahli metodologi, dan angket persepsi guru dan siswa. Langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tabulasi data yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi validasi ahli metodologi, dan angket persepsi guru dan siswa dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Penyekoran yang diberikan ahli materi berdasarkan ketentuan berikut.⁸⁵

Tabel 3.9 Klasifikasi Skor Skala 5

Keterangan	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat kurang baik	1

- 2) Menghitung rata-rata skor masing-masing aspek yang diamati dengan rumus:

⁸⁵ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 238

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata masing-masing aspek yang diminati

$\sum xi$ = jumlah skor masing-masing aspek yang diminati

n = banyaknya butir penilaian masing-masing aspek yang diminati

- 3) Persentase kelayakan tiap aspek pengembangan materi ajar koehsi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing* diukur dengan skala pengukuran likert dan guttman dapat ditentukan dengan rumusan sebagai berikut.⁸⁶

$$\text{Kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Data kelayakan yang terkumpul berupa data kuantitatif diubah ke dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan. Berikut kelayakan produk.

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian

Keterangan	Skor
Skor tertinggi	5
Skor terendah	1
Jumlah kelas	5

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriterion Pernyataan}}$$

$$\text{Jarak interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

⁸⁶ Sugiyono. *Op.Cit.*, hlm. 149

Dengan demikian, rentang kelayakan produk dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Rentang dan Kriteria Kelayakan Produk

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat kurang baik
1,81 – 2,60	Kurang baik
2,61 – 3,40	Cukup baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Tabel 3.12 Rentang dan Presentase Kriteria Kelayakan Produk

Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang baik
$\leq 20\%$	Sangat kurang baik

Pengembangan materi ajar koheisi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing* dikatakan valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh ahli materi jika memperoleh skor $\geq 61\%$ dan $\geq 81\%$.

